

Analisis Penggunaan Antibiotika pada Penderita Pneumonia Usia 0 – 5 Tahun di Puskesmas X pada Periode Agustus – November 2013

Okeu Nur Cahyawaty*), Utut Teguh Sabara

D-3 farmasi, Akademi Farmasi Muhammadiyah Kuningan

ABSTRAK

Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian pada balita dan bayi serta menjadi penyakit umum terbanyak pneumonia dapat terjadi sepanjang tahun dan dapat melanda semua usia penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui antibiotik apa saja yang diberikan untuk pengobatan pneumonia pada pasien anak umur 0-5 tahun yang berobat di puskesmas X pada periode agustus-novembe 2013. Data diperoleh secara retrospektif terhadap kartu rekam medik seluruh pasien penderita pneumonia pada anak umur 0-5 tahun yang berobat di puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 sampel yang diambil, penderita pneumonia dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 61,25% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 38,75% kelompok usia yang paling banyak menderita pneumonia adalah kelompok usia 0-1 tahun sebanyak 48,75% kelompok usia 1-3 tahun sebanyak 42.5% serta kelompok usia 3-5 tahun sebanyak 8,75%. Antibiotik yang dipergunakan yaitu Amoxicilin 48,75% dan kotrimoksazol 51,25% antibiotik yang dipergunakan telah sesuai dengan Standar Operasional Pengobatan Pneumonia Republik Indonesia.

Kata kunci : evaluasi, antibiotic, pneumonia, anak

ABSTRACT

Pneumonia is one of the causes of death in young children and infants as well as being the most common diseases of pneumonia can occur throughout the year and can hit all ages this research is intended to determine antibiotic whatever is given to the treatment of pneumonia in children aged 0-5 years patients who seek treatment at health centers X-novembe the period of August 2013. Data were obtained retrospectively to the entire medical record of patients with pneumonia in children aged 0-5 years were treated in health centers. The results showed that of the 80 samples taken, pneumonia patients with male sex as much as 61.25% and female sex as much as 38.75% at most age groups suffering from pneumonia is the age group 0-1 years as much as 48.75 % of age group 1-3 years as much as 42.5% and the age group of 3-5 years as much as 8.75%. Antibiotics are used Amoxicilin 48.75% and 51.25% antibiotic cotrimoxazole has been used in accordance with the Standard Operating Treatment of Pneumonia Republic of Indonesia.

Key words : evaluation, antibiotic, pneumonia, children

Pendahuluan

Kesehatan adalah kesehatan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif

secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkannya masyarakat dapat menggunakan sarana pelayanan kesehatan salah satunya adalah puskesmas. Puskesmas (pusat

kesehatan masyarakat) unit fungsional pelayanan kesehatan terdepan sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kota atau kabupaten yang melaksanakan upaya penyuluhan, pencegahan dan penanganan kasus-kasus penyakit di wilayah kerjanya, secara terpadu dan terkoordinasi (depkes, 2009).

Usaha peningkatan pelayanan kesehatan di puskesmas ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satunya penyakit infeksi saluran pernapasan perlu mendapat perhatian, demikian pula dengan penggunaan antibiotic untuk pengobatannya karena penggunaan antibiotic yang tidak tepat dapat meningkatkan resiko resisten dan adanya pengobatan yang sia-sia.

Infeksi pada saluran pernapasan merupakan penyakit yang umum terjadi pada masyarakat, infeksi saluran napas berdasarkan wilayah infeksinya terbagi menjadi infeksi saluran nafas atas dan infeksi saluran nafas bawah, infeksi saluran napas atas meliputi: rhinitis, sinusitis, faringitis, tonsillitis, otitis, sedangkan infeksi saluran bawah meliputi : infeksi pada bronkus alveoli, seperti bronkiolitis, pneumonia, infeksi

saluran napas atas bila tidak diawasi dengan baik dapat berkembang menyebabkan infeksi saluran napas bawah. Infeksi saluran napas atas yang paling banyak terjadi serta perlunya penanganan dengan baik karena dampak komplikasinya yang membahayakan adalah otitis, sinusitis, dan faringitis.

Sebagian penyakit infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti dengan gejala batuk pilek serta demam dan sebenarnya tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotika. Antibiotika berasal dari (anti = lawan, bios = hidup) adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang toksisitasnya bagi manusia relative kecil jadi dengan kata lain antibiotic adalah zat yang dihasilkan oleh mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat pertumbuhan atau membasmi mikroba jenis lain.

Dewasa ini pemberian antibiotika banyak ditemukan dalam praktek sehari-hari, baik di pusat kesehatan primer (puskesmas), di rumah sakit maupun pada praktek swasta. Antibiotik merupakan obat anti infeksi yang secara signifikan telah berhasil menurunkan angka kematian berbagai macam

penyakit infeksi sehingga penggunaannya meningkat tajam. Ketidaktepatan diagnosis pemilihan antibiotic, indikasi, dosis dan cara pemberian, frekuensi serta lama pemberian menjadi penyebab tidak akuratnya pengobatan infeksi dengan antibiotika (nelson, 1995).

Berdasarkan uraian diatas penyakit infeksi saluran pernapasan menjadi topik yang menarik untuk digunakan sebagai bahan penelitian, serta dewasa ini penelitian tentang penyakit infeksi saluran pernapasan terutama pneumonia belum banyak dilakukan, sehingga kasus tersebut perlu diambil sebagai bahan penelitian maka peneliti melakukan penelitian di puskesmas x pada periode agustus-november 2013.

Metodologi

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian non eksperimental yang dirancang secara deskriptif bersifat retrospektif dengan cara melakukan kajian terhadap rekam medik pasien anak yang mengandung antibiotika yang dipergunakan untuk penderita pneumonia selama bulan agustus-november 2013. Untuk mengetahui pola penggunaan dan

kerasionalan penggunaan antibiotika di puskesmas x pada periode agustus-november 2013.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = Besar kesalahan (5%)

Analisis Data

Data yang terkumpul akan diperiksa data rekam medik dan resep kemudian dilakukan pengolahan analisis. Analisis data dilakukan secara dekskriptif non analitik.

Hasil dan Pembahasan

I. JENIS KELAMIN

Dari hasil yang didapat, persentase penderita pneumonia lebih banyak pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 61,25% sedangkan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38,75%.

Tabel 1. Frekuensi jenis kelamin pasien Pneumonia

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	49	61,25%
2	Perempuan	31	38,75%

Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 1. Persentase Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas X Berdasarkan Jenis Kelamin.

Pada hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penderita infeksi saluran pernapasan akut pneumonia lebih sering didapatkan pada pasien anak laki-laki dibandingkan wanita. pasien anak laki-laki cenderung lebih mudah terkena pneumonia dibandingkan pasien anak perempuan. Sifat anak laki-laki yang cenderung

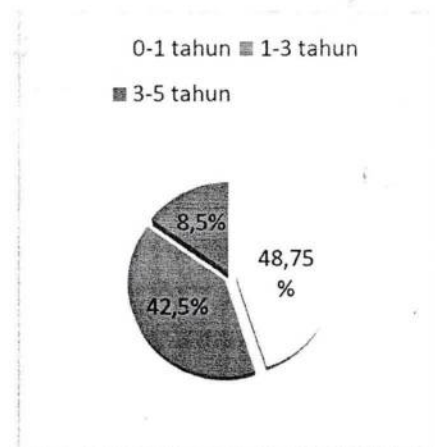
aktif dan rasa ingin tahu yang sangat besar membuatnya sangat mudah sekali terkontaminasi oleh sekitarnya.

II. UMUR

Tabel 2. Frekuensi umur pasien Pneumonia.

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	0-1 tahun	39	48,75%
2	1-3 tahun	34	42,5%
3	3-5 tahun	7	8,75%

Dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 2. Persentase Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas X Berdasarkan Usia Pasien.

Data yang tercatat berdasarkan umur menunjukkan bahwa penderita kelompok usia 0-1 tahun sebanyak 45% dan diikuti oleh kelompok usia 1-3 tahun sebanyak 40% dan diikuti oleh

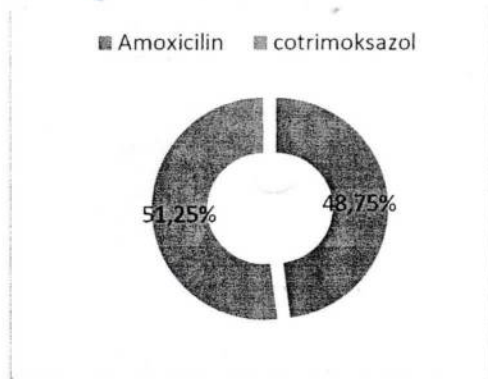
kelompok usia 3-5 tahun yaitu sebanyak 15% kasus. Pada usia 0-1 tahun sistem imun anak belum berkembang secara sempurna jadi dapat mudah sekali terjangkit penyakit.

III. PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

Tabel 3. Frekuensi Jenis antibiotik yang digunakan untuk pengobatan pneumonia

No	Antibiotik	Jumlah	Presentase (%)
1	amoxicilin	39	48,75%
2	cotrimoksazol	41	51,25%

Dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 3. Persentase Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas X Berdasarkan Jenis Antibiotik

Antibiotik yang digunakan adalah cotrimoksazol sebanyak 51,25% sedangkan amoxicilin sebanyak 48,75% penggunaan antibiotik

cotrimoksazol sebagai pilihan utama untuk pengobatan pneumonia, ini sudah sesuai dengan pedoman kementerian kesehatan republik indonesia. Di Puskesmas dan penggunaan antibiotik amoxicilin sebagai antibiotik pilihan kedua, ini digunakan apabila dengan pemberian antibiotik kotrimoksazol tidak menunjukkan perkembangan kesehatan maka disarankan untuk menggunakan antibiotik lain yaitu amoxicilin. Hal ini sesuai dengan tatalaksana yang digunakan.

IV. KESESUAIAN INDIKASI

Kesesuaian indikasi pemberian antibiotika di Puskesmas X pada periode agustus-november 2013 dengan jumlah sampel 80 orang dan antibiotika yang diberikan adalah amoksisilin, kotrimoksazol dapat kita lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. Kesesuaian Pemberian Antibiotika Dengan Indikasi Pada Pasien Pneumonia di Puskesmas X pada periode agustus-november 2013.

No	Antibiotika	Indikasi	Kesesuaian Pemberian Antibiotika untuk Pneumonia
1	Amoksisilin	Untuk infeksi kulit jaringan mukosa, telinga, hidung, tenggorokan, saluran pernafasan bawah, saluran urine genital dan pneumonia	Sesuai
2	Kotrimoksazol	efektif untuk infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh <i>Streptokokus, Staphilokokus, Pneumokokus dan haemophilus Influezae</i>	Sesuai

V. KESESUAIAN ATURAN PAKAI

Kesesuaian aturan pakai pemberian antibiotika di Puskesmas X pada periode agustus-november 2013 dengan jumlah sampel 80 orang dan antibiotika yang diberikan adalah amoksisilin, kotrimoksazol dapat kita lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Kesesuaian Aturan Pakai Antibiotika Pada Pasien Pneumonia di Puskesmas X pada periode agustus-november 2013.

No.	Umur (Bulan)	Jenis Kelamin	Obat antibiotik	Aturan pakai	Rasional
1	16	Perempuan	amoxicilin	2X2 cth	R
2	12	Perempuan	cotrimokazol	2X1 cth	R
3	18	Laki-Laki	cotrimokazol	2X1 1/2cth	R
4	14	Laki-Laki	cotrimokazol	2X1 1/2cth	R
5	3	Perempuan	amoxicilin	2X1 cth	R
6	13	Laki-Laki	cotrimokazol	2X1 1/2cth	R
7	10	Perempuan	amoxicilin	2X2cth	R
8	17	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
9	7	Perempuan	amoxicilin	2X1 cth	R
10	36	Laki-Laki	cotrimokazol	2X1 1/2cth	R
11	12	Perempuan	amoxicilin	2X2cth	R
12	24	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
13	48	Perempuan	cotrimokazol	2X2 cth	R
14	54	Perempuan	amoxicilin	2X2 1/2cth	TR
15	7	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
16	18	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
17	6	Perempuan	cotrimokazol	2X1 cth	R
18	3	Laki-Laki	cotrimokazol	2X1/2 cth	R
19	12	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
20	23	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
21	48	Laki-Laki	cotrimokazol	2X2 cth	R
22	20	Perempuan	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
23	36	Laki-Laki	cotrimokazol	2X1 1/2cth	R
24	8	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
25	9	Laki-Laki	cotrimokazol	2X1 cth	R
26	36	Perempuan	cotrimokazol	2X1 1/2cth	R
27	9	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
28	8	Perempuan	cotrimokazol	2X1 cth	R
29	10	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 cth	R
30	18	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 cth	R
31	15	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R

32	30	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
33	15	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
34	24	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
35	10	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 2 cth	R
36	20	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
37	14	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
38	40	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X2 cth	R
39	4	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 2 cth	R
40	12	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
41	36	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
42	8	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
43	2	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 2 cth	R
44	9	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 cth	R
45	11	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
46	11	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 cth	R
47	13	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
48	3	Laki-Laki	amoxicilin	2X1 cth	R
49	36	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
50	3	Laki-Laki	amoxicilin	2X1 cth	R
51	36	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
52	42	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X2 cth	R
53	42	Perempuan	cotrimoksazol	2X2 cth	R
54	7	Perempuan	amoxicilin	2X2cth	R
55	7	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
56	17	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
57	5	Perempuan	amoxicilin	2X2cth	R
58	36	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 cth	R
59	15	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
60	23	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
61	12	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 cth	R
62	10	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 cth	R
63	11	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
64	7	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 cth	R
65	24	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
66	48	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X2 cth	R

67	21	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 1/2 cth	R
68	5	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 cth	R
69	24	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
70	9	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 cth	R
71	36	Perempuan	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
72	24	Perempuan	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
73	6	Laki-Laki	amoxicilin	2X2cth	R
74	8	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X1 cth	R
75	22	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 1/2cth	R
76	3	Laki-Laki	amoxicilin	2X1 cth	R
77	3	Perempuan	amoxicilin	2X1cth	R
78	8	Perempuan	cotrimoksazol	2X1 cth	R
79	31	Laki-Laki	amoxicilin	2X2 1/2cth	R
80	37	Laki-Laki	cotrimoksazol	2X2 cth	R

Ket : R = Rasional

TR= Tidak Rasional

cth= Sendok Teh

Dari tabel diatas aturan pakai yang digunakan 98,75% telah rasional sedangkan yang tidak rasional sebanyak 1,25%. Aturan pakai tersebut disebut rasional karena telah sesuai dengan standar yang dipergunakan sedangkan aturan pakai disebut tidak rasional karena menyimpang dari standar yang dipergunakan.

Dari pengamatan pada data rekam medis terlihat bahwa terapi pneumonia di puskesmas ini tidak didukung hasil uji laboratorium, tetapi

hanya didasarkan pada gejala yang ditemui pada penderita, kepustakaan, dan petunjuk penatalaksanaan dari departemen kesehatan terhadap mikroba patogen yang sering menjadi penyebab. Untuk melakukan uji laboratorium di puskesmas kemungkinan menjadi hal yang sulit, karena faktor biaya dan fasilitas.

Kesimpulan

1. Persentase penderita pneumonia dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 61,25% dan perempuan sebanyak 38,75%.
2. Persentase penderita pneumonia kelompok usia 0-1 tahun merupakan kelompok usia paling banyak yaitu 48,75% kelompok usia 1-3 tahun sebanyak 42,5% dan kelompok usia 3-5 tahun sebanyak 8,75%.
3. Persentase penggunaan antibiotik yang paling banyak adalah kotrimoksazol 51,25% dan amoxicilin sebanyak 48,75%.

4. Antibiotik yang digunakan di puskesmas x periode agustus-november adalah kotrimoksazol dan amoksisilin, ini sudah sesuai dengan pedoman kementerian kesehatan republik indonesia.
5. Aturan pakai yang dipergunakan di puskesmas x periode agustus-november 2013 telah sesuai dengan pedoman kementerian kesehatan republik indonesia.

Daftar Pustaka

1. Anonim. 2008. *Iso farmakoterapi*. PT.ISFI. Jakarta
2. Anonim. 2011. *Penatalaksanaan dan farmakoterapi infeksi saluran pernapasan akut*. Fakultas Farmasi UAD
3. Anonim. 2005. *pharmaceutical care untuk penyakit infeksi saluran pernapasan*. Depkes RI. Jakarta
4. Pratsetyo, Eko Suryawati. 2008. *Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas*. Skripsi. UMS. Surakarta.

5. Anonim. 2012. *Modul tatalaksana satandar pneumonia*. KEMKES RI.